

BUPATI PADANG PARIAMAN SUHATRI BUR:

BIM Layak Berstatus Internasional



Parit Malintang, Khaznah - Bupati Padang Pariaman Suhatri Bur melakukan komunikasi dengan Kementerian Perhubungan, Kementerian BUMN dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemparparekra) dalam upaya mempertahankan status Bandara Internasional Minang Kabau (BIM) yang terletak di Nagari Katapiang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman itu.

Menurut Suhatri Bur, BIM ini layak berstatus Bandara Internasional karena selama ini BIM telah menjadi pintu

masuk bagi wisatawan mancanegara terutama Malaysia dan negara tetangga lainnya. Maka menurutnya lagi, harus ada kajian komprehensif dengan melibatkan daerah terkait linclanjut wacana status bandara tersebut.

"Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman telah melayangkan surat ke kementerian terkait, tentu harapan kita pemerintah pusat dapat mengakomodir sehingga tidak berdampak kepada ekonomi daerah," ujar Suhatri Bur saat dikonfirmasi, Rabu (15/03) yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kominfo

Zahirman.

Dari Mekkah Suhatri Bur yang saat ini masih melaksanakan umrah bersama keluarga menyampaikan, keberangkatannya pada Rabu (07/03) dengan 1200 jamaah umrah lainnya se Sumatera Barat terbang dari BIM menuju Jeddah. Katanya, hal ini salah satu bukti kuat bahwa BIM itu layak menyanggah status internasional.

Lalu pada kesempatan itu juga dia mengimbau serta mengajak seluruh travel yang memberangkatkan jamaah umrah untuk terbang menuju Mekkah

itu melalui BIM. Demikian juga ajaknya kepada travel-travel umrah dari provinsi lainnya yang dekat dengan BIM.

"Mudah-mudahan dengan ini masyarakat Padang Pariaman bahkan Sumatera Barat berkap status BIM bisa dipertahankan," pungkasnya.

Dihubungi terpisah, Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Padang Pariaman Rifki Monrizal menyatakan bahwa ungkapan Bupati tersebut telah ditindaklanjutinya. Dia menyebut, surat dukungan Pemkab Padang Pariaman dengan nomor: 553.4/087. /Dishub-

2023 tertanggal 13 Februari 2023 telah dilayangkan, tertuju ke Kementerian Perhubungan, Kementerian BUMN, dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemparparekra) RI.

"Memang wacana ini belum ditindaklanjuti dengan kajian oleh kementerian terkait, untuk itu perlu rasanya pemerintah daerah memberikan dukungan terhadap status BIM pada saat ini sudah memiliki tingkat kunjungan luar negeri yang cukup banyak," ungkapnya. ■ Syafril Suger

TINJAU KPP PRATAMA PADANG DUA

Suwirpen Temukan Keramahan Pelayanan Terhadap Wajib Pajak



Padang, Khaznah - Wakil Ketua DPRD Sumbar Suwirpen Suib meninjau sektor pelayanan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Padang Dua, Kamis (16/3).

Didampingi Kepala KPP Padang Dua Budiyan, Suwirpen Suib menemukan keramahan dalam pelayanan kepatuhan wajib pajak kepada masyarakat Kota Padang.

"Kesadaran masyarakat kota cukup tinggi, hal itu berdampak lurus dengan pelayanan yang diberikan oleh pegawai KPP Pratama Padang Dua, yaitu mengutamakan keramahan berinteraksi dengan masyarakat," katanya.

Dia mengatakan, ketika menanyai salah satu masyarakat Kota Padang yang tengah membayar pajak cukup mengapresiasi pelayanan yang diberikan.

Tidak hanya memberikan pelayanan, pegawai KPP juga memberikan edukasi kepada

masyarakat tentang wajib pajak serta mekanisme pelaporannya.

"Jadi ketika masyarakat ragu-ragu tentang wajib pajak, silahkan bertanya kepada pegawai pajak. Mereka akan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tentang sektor perpajakan, katanya.

Sebagai unsur penyelenggara pemerintahan provinsi, Suwirpen mengajak warga Kota Padang untuk senantiasa taat membayar pajak sekaligus menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPh)-nya secara tepat waktu.

Dia mengungkapkan, kantor KPP Pratama Padang Dua berkomitmen untuk tidak mempersulit masyarakat dalam membayar pajak, terlebih pajak yang dihimpun akan kembali ke masyarakat untuk menghadirkan infrastruktur yang memadai bagi daerah, sehingga bisa menunjang pertumbuhan ekonomi yang bermuara pada kesejahteraan.

Sementara itu Kepala Kantor KPP Pratama Padang Dua Budiyan

menjelaskan, seiring perkembangan teknologi saat ini, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyiapkan berbagai alternatif layanan yang mudah diakses masyarakat. Salah satunya sudah ada layanan online melalui e-filing. "Jadi tidak ada alasan lagi bagi wajib pajak untuk tidak patuh dan melaporkan SPT," ujarnya.

Ia menyebutkan, terkait penyampaian SPT Tahunan oleh kepala daerah yang dikemas dalam pekan panutan kali ini merupakan agenda rutin yang diselenggarakan setiap tahun oleh KPP Pratama Padang Dua.

"Harapannya adalah apa yang dilakukan kepala daerah menjadi panutan dan diikuti masyarakat selaku wajib pajak agar dapat segera melaporkan SPT Tahunan sebelum batas waktu yang ditentukan. Yakni, 31 Maret 2023 untuk WP Orang Pribadi dan 30 April 2023 untuk WP Badan. Alhamdulillah Pak Wali Kota Padang memberikan contoh sebagai tokoh panutan pada kesempatan ini," paparnya. ■ Jer



Wakil Ketua DPRD Sumbar Suwirpen Suib meninjau sektor pelayanan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Padang Dua



Mengantar Yeyen ke Indarung belok kida membuat Sambo tertanya-tanya dalam hati. Ada apa sebenarnya anak ini? Kok dia sampai berobat ke Sanatorium Kejiwaan? Bagaimana jiwanya? Sambo

tidak ingin pacar keteknya ini tergoncang jiwa. Dia sehat-sehat saja. Bicaranya lurus. Hanya memanggil dirinya "Abang" ini yang agak ganjil terasa. Sambo termaung. Yeyen ikut pula termenung.

Paja Pekak, Bocor Halus Kiranya

"Sudah lama berurusan dengan rumah sakit ini?" tanya Sambo menatap mata Yeyen. "Ndak ada lama.. sekali seminggu konsul saja...kadang-kadang suntik...kadang kadang tidak..."

"Apa keluhan Yeyen?" tanya Sambo.

"Ndak ada...ndak pernah..." Sambo terdiam, keduanya kini sudah sampai di teras rumah sakit. Orang-orang di sana kenal padanya.

"Haloo Yeyen. Kemana saja menghilang?"

"Itu kakek Yeyen...?" tanya yang seorang lagi menunjuk Sambo.

"Ohh...tidak.. ini abang Yeyen... Abang Sambooo...kenalkan..."

Sambo bersalaman dengan induk-induk yang duduk di teras itu.

"Kok baru kelihatan ya?" tanya yang lain

Sambo agak terdesak. "Anu...aaannu.... Ambo di

Singapura"

"Ooo Sungaipuaaa..." ulang yang bertanya.

"Singaaaa Singaaaa puuura..."jelas Sambo agak kesal.

Pembicaraan itu terhenti ketika seorang berpakaian dokter mendekat.

"Anak bapak atau cucu?"tanya si doktor.

"Abang Yeyen...Abang Sambo.

Dokter itu menatap Sambo dan mengangguk angguk kecil.

"Anak ini masih dalam perawatan...tapi dia lolos keluar. Tolong bapak jaga betul dia"

"Oh eh..Iya iya...Ambo yang jaga..."

"Hari ini belum boleh pulang. Dia perlu diobservasi lagi"

"Ndaaaak... Yeyen ndak mau di sini...Yeyen pulang sama Abang Sambo Yeyeen"

"Katanya mau sembuh? Mau sembuh ndak," tanya si Dokter.

"Yeyen sudah sembuh..." bantah Yeyen merengut.

Dokter itu menggamit tangan Sambo dan membawa bicara agak ke ujung.

"Bapak harus bujuk dia...anak ini perlu perawatan...Bapak yang bujuk "

Sambo tercengung. Fikirannya mulai kalut.

"Sakit apa dia?" tanya Sambo serius.

"Lho...katanya keluarga. kok ndak tau sakitnya..."

"Bocor halus dia?" kejar Sambo.

"Bocornya sudah sebalit...tapi sejak diobat sudah ada kemajuan"

"Adduhhhh...mati den..." gumam Sambo menepuk kening.

"Kenapa pak?" tanya Dokter heran.

Sambo menggaruk-garuk kepala. Terbayang ban oto bocor halus. Dilihat sekilas ndak berkesan. Bunyi angin keluar tidak terdengar. Tapi, dibiarkan...ban bisa kempes...

(bersambung)